







harus diajarkan mengenai bagaimana mereka mengenal, mengetahui dan memahami realitas. Kemudian diajarkan cara yang tepat dalam mempraktikkan realitas yang sudah dibentuk.

Guru berperan sebagai fasilitator. Fasilitator bagaikan teko yang penuh air, yang menyirami tanaman, bukan menyirami sebuah cangkir. Siswa diibaratkan tanaman sehingga jika diberi air, akan tumbuh dan berkembang. Sedangkan cangkir adalah benda mati. Siswa bukan benda mati karena mereka hidup dan punya kehidupan. Jadi, jangan lagi guru mengajar dengan menggunakan ceramah terus-menerus, seperti teko yang penuh air lalu menuangkan ke dalam cangkir hingga tumpah. Namun, jadikanlah siswa itu tanaman yang dapat menyerap air dan mengembangkannya untuk tumbuh.

Guru haruslah memiliki sifat kreatif. Kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya ceramah. Guru berkewajiban menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan dapat memicu kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru harus mendesain model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar bersama siswa. Salah satu model pembelajaran











tentang pendidikan karakter yang memiliki sub pembahasan yaitu model pembelajaran, salah satunya tadzkirah.

Pada penelitian tahun 2014 terdapat judul “Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya” yang ditulis oleh Muhammad Sahlul Fikri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut, untuk menanamkan pendidikan karakter dapat melalui banyak model dan strategi belajar, salah satunya tadzkirah. Namun tidak dijelaskan bagaimana penerapan model dan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut berfokus bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, jujur, cinta tanah air, dan demokrasi diterapkan di sekolah. Hasilnya penerapan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussunnah wal Jamaah dilakukan melalui kegiatan rutin sehari-hari siswa di sekolah. Selain itu implementasi pendidikan karakter melalui kajian langsung dari kitab Arbainnawawi.

Berikutnya pada tahun 2014 skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya”. Skripsi ditulis oleh Siti Nurfitriyani Kusumawati, mahasiswa program studi pendidikan agama

Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

Selain itu pada tahun 2015 terdapat skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP al Hikmah Surabaya”. Skripsi tersebut ditulis oleh Ainun Naimah, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian regresi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP al Hikmah Surabaya mencapai 50,4%, selebihnya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya pada tahun 2015 skripsi dengan judul “Efektifitas *Bilingual Language* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadits di Kelas VIII SMP Ulul Albab Sepanjang Sidoarjo”. Skripsi ditulis oleh Dwi Mufarrihah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektifitas yang cukup atau sedang antara variabel X dengan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *bilingual language* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata













tadzkirah yang didalamnya membahas tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran tadzkirah yang terdiri dari tunjukkan teladan, arahan, dorongan, zakyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasi, heart. Sub bab kedua mencakup kajian tentang hasil belajar siswa yang di dalamnya membahas tentang pengertian belajar, pengertian hasil belajar, fungsi penilaian hasil belajar, tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar, jenis-jenis penilaian hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sub bab ketiga tentang efektivitas model pembelajaran tadzkirah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas profil obyek penelitian. Sub bab kedua membahas jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mencakup penyajian data, berupa data angket dan data hasil belajar. Sub bab kedua mencakup analisis data.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan penelitian.